

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN POSISI KERJA DENGAN TEKANAN DARAH PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGRAJIN PURUN KOTA BANJARBARU TAHUN 2024

**Putri Riski Nopianti**

Program Studi Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

E-mail: [putririskinopianti@gmail.com](mailto:putririskinopianti@gmail.com)

## Abstrak

Posisi kerja adalah sikap tubuh pekerja saat melakukan pekerjaan. Bekerja dalam posisi duduk dan berdiri adalah dua jenis aktivitas kerja yang efektif dimana posisi kerja duduk dianggap serbaguna karena mobilitas dan kebebasan yang tinggi, yang memungkinkan pekerja melakukan tugas mereka dengan mudah dan efisien. Posisi tubuh saat bekerja dapat mempengaruhi meningkatkan gravitasi tekanan darah pada posisi tubuh, yang berdampak pada volume sirkulasi darah. Tujuan penelitian mengetahui dan menganalisis hubungan posisi kerja dengan tekanan darah pada industri rumah tangga pengrajin purun di Kelurahan Palam Kota Banjarbaru. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Data dianalisa menggunakan uji kolerasi *Spearman's Rank* pengumpulan data dengan observasi metode REBA (*rapid Entry Body Assesment*), pengumpulan data tekanan darah menggunakan tensimeter, serta kuisioner digunakan untuk mengetahui karakteristik responden pengrajin purun. Hasil uji statistik kolerasi *Sperman's Rank* pada penelitian ini didapatkan hasil antara hubungan karakteristik responden yaitu, usia didapatkan nilai ( $p=0,003$ ) ( $r=0,443$ ), yang artinya ada hubungan antara usia dengan tekanan darah. IMT didapatkan nilai ( $p=0,035$ ) ( $r=0,315$ ), yang artinya ada hubungan antara IMT dengan tekanan darah, Riwayat penyakit didapatkan nilai ( $p=0,000$ ) ( $r=0,635$ ), yang artinya ada hubungan antara riwayat penyakit dengan tekanan darah. Dan posisi kerja dengan tekanan darah didapatkan nilai ( $p=0,470$ ) ( $r=0,110$ ), yang artinya tidak ada hubungan antara posisi kerja dengan tekanan darah. Diharapkan kepada pengrajin purun memiliki lama waktu kerja dengan maksimal hanya 8 jam/hari.

Kata Kunci : Posisi Kerja; Tekanan Darah; Pengrajin Purun.

## Abstract

*Working position is worker's body posture when working. Working in a sitting and standing position are two types of efficient work activities where the sitting working position is considered versatile due to its high mobility and flexibility. Which allows workers to carry out their tasks easily and efficiently. Body position when working can influence the increase in blood pressure gravity in the body, which has an impact on the volume of blood circulation. The purpose of the research is to determine and analyze the relation between work position and blood pressure in the household industry of Purun craftsmen in Palam Village, Banjarbaru City. This research is observational analytic with a cross-sectional design. The sample in this study was 45 respondents. The data were analyzed using The Spearman's Rank correlation test. Data collection using The REBA (Rapid Entry Body Assessment) observation method, blood pressure data collection using a blood sphygmomanometer, and questionnaires were used to determine the characteristics of Purun craftsmen respondents. From the correlation statistical test of Sperman's Rank in this study, the results obtained between the characteristics of the respondents, which is, age ( $p=0.003$ ) ( $r=0.443$ ) which means there is a relation between age and blood pressure. IMT ( $p=0.035$ ) ( $r=0.315$ ) which means there is a relation between IMT and blood pressure. Disease History ( $p=0.000$ ) ( $r=0.635$ ) which means there is a relation between disease history and blood pressure. Work Position ( $p=0.0470$ ) ( $r=0.110$ ) which means there is no relation between working position and blood pressure. Purun craftsmen are expected to have a maximum working time of only 8 hours/day.*

*Keywords : Working Position, Blood Pressure, Purun Craftman.*

## **A. PENDAHULUAN**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek krusial yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta kesejahteraan pekerja. Dalam konteks ini, peran ergonomi menjadi sangat penting, karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan kesehatan pekerja selama melakukan tugas mereka. Ergonomi mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, seperti pekerjaan monoton, posisi kerja, serta kegiatan fisik seperti mengangkat beban berat atau melakukan gerakan yang salah. Menurut Yeyeni et al. (2018), kondisi kerja yang tidak ergonomis dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan bahkan cedera pada pekerja, yang pada gilirannya berdampak negatif pada produktivitas dan jaminan sosial mereka.

Selain itu, kondisi dan metode kerja yang tidak sesuai dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang pekerja. Posisi kerja yang salah dan cara kerja yang tidak efisien dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk nyeri otot dan gangguan fisik lainnya (Izmaul Husna, 2020). Di sisi lain, bekerja dalam posisi duduk dan berdiri memiliki kelebihan masing-masing. Posisi duduk dianggap lebih fleksibel, memberikan mobilitas tinggi dan memudahkan pekerja untuk menyelesaikan tugas dengan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian posisi kerja dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas, khususnya dalam sektor industri, di mana efisiensi kerja sangat dibutuhkan. Dengan mengimplementasikan prinsip ergonomis dalam desain pekerjaan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif bagi semua pekerja.

Posisi tubuh saat bekerja berpengaruh signifikan terhadap tekanan darah dan sirkulasi darah, yang berperan penting dalam homeostasis tubuh. Menurut Yeyeni et al. (2018), tekanan darah diperlukan untuk mendorong aliran darah di dalam sistem peredaran, dan berbagai faktor lingkungan serta individu, seperti kebisingan, posisi kerja, stres, dan riwayat kesehatan, dapat meningkatkan risiko hipertensi, terutama di tempat kerja (Juariah dkk., 2018). Meskipun bekerja dalam posisi duduk ergonomis memiliki manfaat, seperti mengurangi beban kerja, duduk terlalu lama dapat menyebabkan nyeri otot dan kelelahan akibat peningkatan beban otot serta sirkulasi darah yang terhambat (Kuswana, 2019; Prastuti, Sintia, dan Ningsih, 2020). Selain itu,

kelelahan akibat kerja dapat meningkatkan risiko cedera dan gangguan kesehatan, termasuk hipertensi, yang semakin parah dengan waktu kerja yang lebih lama (Tarwaka, 2015; Kudo & Belzer, 2020).

Kota Banjarbaru, khususnya Kampung Purun di Kelurahan Palam, dikenal sebagai pusat penghasil kerajinan purun, yang merupakan industri kecil yang memanfaatkan purun untuk membuat berbagai produk seperti tas, keranjang, dan tikar. Kerajinan ini tidak hanya menjadi sumber ekonomi bagi sekitar 45 pengrajin perempuan, tetapi juga menarik wisatawan untuk belajar dan membeli produk tersebut. Namun, pengrajin purun berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan akibat kerja, terutama karena posisi membungkuk saat menganyam yang dilakukan dalam waktu lama, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan keluhan fisik (Dewi Pujiana, 2021). Meskipun demikian, dari 45 pengrajin yang diukur, 89% memiliki tekanan darah normal, sementara 11% terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi, menunjukkan perlunya perhatian terhadap kesehatan kerja di industri ini.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah ada hubungan karakteristik responden dan posisi kerja dengan tekanan darah pada pengrajin purun di Kampung Purun Kelurahan Palam, Banjarbaru, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dan posisi kerja dengan tekanan darah pada pekerja pengrajin purun di Kelurahan Palam, Banjarbaru tahun 2024.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan rancangan cross-sectional untuk mengukur pengaruh posisi kerja terhadap tekanan darah pada pengrajin purun di Kampung Purun, yang melibatkan populasi sebanyak 45 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan sampel relevan dengan topik penelitian (Masturoh dan T.Anggita, 2018). Fokus penelitian berpusat pada tiga posisi kerja: duduk condong ke depan, duduk tegak, dan duduk menyender, serta dampaknya terhadap tekanan darah pengrajin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran menggunakan tensimeter, dengan analisis data yang mencakup pemeriksaan, pemberian kode, dan analisis univariat serta bivariat

untuk menentukan hubungan antara posisi kerja dan tekanan darah (Adam Malik, 2018).

$$r = \frac{(\sum y) - (\sum \sum y)}{\{(\sum^2 - (\sum)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}^{1/2}}$$

Dimana;

r = nilai koefisien korelasi

x = nilai variabel pertama

y = nilai variabel kedua

N = jumlah data

Untuk menguji kemaknaan maka digunakan kemaknaan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05\%$ ).

Ho : Hasil uji dikatakan tidak korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji jika nilai  $p > \alpha$

Ha : Hasil uji dikatakan terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji jika nilai  $p < \alpha$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Di Kelurahan Palam Tahun 2024

Variabel	Jumlah (orang)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
Muda $\leq 35$	27	60,0
Tua $\geq 36$	18	40,0
<b>IMT</b>		
Obesitas	11	24,4
Gemuk Ringan	3	6,7
Normal	31	68,9
<b>Lama Kerja</b>		
Memenuhi Syarat	45	100
$\leq 5 - 8$ jam/hari		
<b>Riwayat Penyakit</b>		
Ya	4	8,9
Tidak	41	91,1
<b>Tingkat Risiko Posisi Kerja</b>		
Berisiko	41	91,1
Tidak Berisiko	4	8,9
<b>Tekanan Darah</b>		
Tinggi		
Sistolik $> 140$ mmHg	5	11,1
Diastolik $> 90$ mmHg		

Normal		
Sistolik < 140 mmHg	40	88,9
Diastolik < 90 mmHg		
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa dari 45 sampel responden yang berkategori muda lebih banyak yaitu 27 orang (60,0%). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 45 sampel responden dengan kategori terbanyak adalah responden dengan IMT normal sebanyak 31 orang (68,9%). Berdasarkan tabel diatas sebanyak 45 responden diketahui lama kerja yaitu  $\leq 5 - 8$  jam/hari (100%) yang dimana artinya semuanya memenuhi syarat waktu kerja dalam sehari. Berdasarkan tabel diketahui dari 45 sampel responden yang terbanyak adalah responden yang tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 41 orang (91,1%). Berdasarkan tabel diketahui dari 45 sampel responden yang terbanyak adalah responden yang memiliki posisi kerja dengan tingkat berisiko sebanyak 41 orang (91,1%). Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 45 sampel responden yang terbanyak adalah responden yang memiliki tekanan darah normal sebanyak 40 orang (88,9%).

#### b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Hasil Hipotesis
1.	Ada hubungan antara usia dengan tekanan darah	$p = 0,003$ $\alpha = 0,05$ $r = - 0,433$	$p - value < \alpha$	Ada hubungan
2.	Ada hubungan antara IMT dengan tekanan darah	$p = 0,035$ $\alpha = 0,05$ $r = 0,315$	$p - value < \alpha$	Ada hubungan
3.	Ada hubungan antara riwayat penyakit dengan tekanan darah	$p = 0,000$ $\alpha = 0,05$ $r = 0,635$	$p - value < \alpha$	Ada hubungan
4.	Ada hubungan antara posisi kerja dengan tekanan darah	$p = 0,470$	$p - value > \alpha$	Tidak ada hubungan

### Pembahasan

#### 1. Hubungan Karakteristik Usia Dengan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Palam, pengrajin purun berusia  $\leq 35$  tahun mencakup 60% dari total responden, sedangkan

yang berusia  $\geq 36$  tahun sebanyak 40%. Analisis dengan uji Spearman Rank mengungkapkan hubungan signifikan antara usia dan tekanan darah, dengan  $p\text{-value} = 0,003$ , yang menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$ , sehingga hubungan ini dianggap signifikan. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,433$  menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara usia dan tekanan darah. Penelitian sebelumnya oleh Baringbing (2023) juga mendukung temuan ini dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia berpengaruh besar terhadap risiko hipertensi, di mana semakin bertambah usia, tekanan darah cenderung meningkat akibat perubahan alami pada jantung dan pembuluh darah selama proses penuaan (Maulidina, 2019).

## 2. Hubungan Karakteristik IMT Dengan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24,4% pengrajin purun di Kelurahan Palam mengalami obesitas, 6,7% mengalami gemuk ringan, dan 68,9% memiliki IMT normal. Analisis menggunakan uji Spearman Rank menghasilkan  $p\text{-value} = 0,035$ , yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara IMT dan tekanan darah, dengan koefisien ( $r$ ) sebesar 0,315, menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat. Penelitian ini sejalan dengan temuan Abineno dan Malinti (2022) yang juga menunjukkan hubungan signifikan antara IMT dan tekanan darah ( $p\text{-value} = 0,039$ ). Namun, ada juga penelitian yang bertentangan, seperti oleh Amelia et al. (2023), yang tidak menemukan hubungan signifikan ( $p\text{-value} = 0,169$ ), meskipun ada kecenderungan positif antara IMT dan tekanan darah, yang dianggap sangat lemah.

## 3. Hubungan Karakteristik Lama Kerja Dengan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden pengrajin purun di Kelurahan Palam, sebanyak 45 orang, bekerja dalam rentang waktu  $< 5 - < 8$  jam per hari (100%), sehingga memenuhi syarat waktu kerja. Namun, karena semua responden telah memenuhi syarat tersebut, analisis analitik atau bivariat tidak dapat dilakukan. Di lapangan, waktu kerja pengrajin bersifat fleksibel dengan rata-rata jam kerja dari pukul 9 hingga 11 atau 9 hingga 10 pagi, dan dilanjutkan pada sore hari antara pukul 14 hingga 17 atau 15 hingga 17. Penelitian juga menunjukkan bahwa pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam memiliki risiko lebih tinggi

mengalami kenaikan tekanan darah dibandingkan mereka yang bekerja kurang dari atau sama dengan 8 jam.

#### 4. Hubungan Riwayat Penyakit Dengan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara pengrajin purun, terdapat 4 orang (8,9%) yang memiliki riwayat penyakit, sementara 41 orang (91,1%) tidak memiliki riwayat penyakit. Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$ , yang berarti ada hubungan signifikan antara riwayat penyakit dengan tekanan darah, dengan kekuatan hubungan yang kuat, seperti ditunjukkan oleh nilai koefisien ( $r$ ) sebesar 0,635. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan arah hubungan yang positif. Menurut Supriyono (2019), riwayat penyakit atau keturunan dapat meningkatkan risiko tekanan darah, di mana sekitar 45% anak akan mewarisi hipertensi jika kedua orang tuanya menderita kondisi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kholidha S, Sudayasa, dan Alhadzah Effendy (2020) yang juga menunjukkan hubungan signifikan antara riwayat penyakit dan tekanan darah dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .

#### 5. Hubungan Posisi Kerja Dengan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara pengrajin purun, terdapat dua kategori posisi kerja: 41 orang (91,1%) berada dalam kategori berisiko, sementara 4 orang (8,9%) dalam kategori tidak berisiko. Analisis hubungan posisi kerja dengan tekanan darah menggunakan uji kolerasi Spearman Rank menunjukkan  $p\text{-value} = 0,470$ , yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara posisi kerja dan tekanan darah ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah ( $r = 0,110$ ). Penelitian Nurza Yeyeni (2019) juga mendukung temuan ini, dengan  $p\text{-value}$  yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara posisi kerja lama berdiri dan tekanan darah. Namun, penelitian oleh Susanti dan Sulistyana (2020) menunjukkan pengaruh signifikan antara posisi duduk dan berdiri terhadap tekanan darah pada lansia. Kesimpulannya, meskipun posisi tubuh berpengaruh pada tekanan darah, pada pengrajin purun yang sebagian besar masih muda, pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu menjaga tekanan darah tetap normal.

#### **D. SIMPULAN**

1. Usia responden paling banyak berkisar  $\leq 35$  tahun yaitu 27 orang (60,0%), Indeks Massa Tubuh (IMT) yang paling terbanyak adalah IMT normal berkisar (18,5 – 22,9) yaitu, 31 orang (68,9%), lama kerja (100%) memenuhi syarat yaitu  $\leq 5 - 8$  jam/hari. Riwayat penyakit responden paling banyak adalah tidak memiliki riwayat penyakit yaitu, 41 orang (91,1%).
2. Posisi kerja dengan tingkat berisiko sebanyak 41 orang (91,1%) dan posisi kerja dengan tingkat risiko tidak berisiko yaitu 4 orang (8,9%).
3. Tekanan darah pengrajin purun yang memiliki tekanan darah tinggi yaitu, 5 orang (11,1%) dan pengrajin purun yang memiliki tekanan darah normal yaitu, 40 orang (88,9%).
4. a. Ada hubungan antara karakteristik reponden dengan tekanan darah pada pengrajin purun.  
b. Tidak Ada hubungan antara posisi kerja dengan tekanan darah pengrajin purun.

#### **REFERENSI**

- Abineno, A.P. and Malinti, E. (2022) 'Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tekanan Darah pada Orang Dewasa', *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 3(1), pp. 35–40.
- Amelia, D.A.R. *et al.* (2023) 'Korelasi Antara Indeks Massa Tubuh terhadap Tekanan Darah pada Kelompok Pasien yang Telah Mendapatkan Pengobatan Hipertensi', 5(192579), pp. 14–22.
- Aprianto, B., Hidayatulloh, A. F., Zuchri, F. N., Seviana, I., & Amalia, R. (2021). Faktor risiko penyebab musculoskeletal disorders (MSDs) pada pekerja: A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 16-25.
- Arwinno, L.D. (2018) 'Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Penjahit Garmen', *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(3), pp. 406–416.
- Aseng, A., & Sekeon, S. (2021). Hubungan Posisi Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Petani Di Indonesia: Sistematis Review. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(4).
- Baringbing, E.P. (2023) 'Pengaruh Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi



- Kalimantan Tengah', *Jurnal Surya Medika*, 9(3), pp. 124–130.
- Basit, M., Sukarlan, S., & Jannah, F. R. (2016). Hubungan Lama Kerja Dan Pola Istirahat Dengan Derajat Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam Rsud Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 7(1), 207-212.
- Budhiman, M. A. (2015). *Analisis penilaian tingkat risiko ergonomi pada pekerja konstruksi proyek Ruko Graha Depok* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015).
- Daryanto, Suwardi. "Pedoman praktis K3LH keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan hidup." *Yogyakarta: Gava Media* (2018).
- Dewi pujiana (2021) *Hubungan Masa Kerja, Posisi Kerja Dengan Posisi Low Back Pain Pada Nelayan Didesa Sei Merdeka Kecamatan Panai Tengah, 2021*.
- Dubey, N., Dubey, G., Tripathi, H., & Naqvi, Z. A. (2019). Ergonomics for desk job workers-an overview. *Int. J. Health Sci. Res*, 9(7), 257-266.
- Dubey, R., Gunasekaran, A., Childe, S. J., Bryde, D. J., Giannakis, M., Foropon, C., ... & Hazen, B. T. (2020). Big data analytics and artificial intelligence pathway to operational performance under the effects of entrepreneurial orientation and environmental dynamism: A study of manufacturing organisations. *International journal of production economics*, 226, 107599.
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27-40.
- Hall, J. E. (2016). *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology, Jordanian Edition E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Husna, I., Arifin, A. and Setiadi, G. (2021) 'Usia Dan Posisi Kerja Pengrajin Payet Berpengaruh Terhadap Keluhan Low Back Pain', *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 18(1), pp. 1–6.
- Hutabarat, Y. (2017). *Dasar–Dasar Ilmu Ergonomi*. cetakan pertama. *Media Nusa Creative. Malang*.

- Janna, S. N. R. (2021). *Hubungan Lama Duduk dan Posisi Duduk Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan Rektorat Universitas Hasanuddin Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Kholidha S, A.N., Sudayasa, I.P. and Alhadzah Effendy, L.A. (2020) 'Hubungan Kebiasaan Merokok, Stres dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Usia Produktif di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna', *Medula*, 8(1), p. 48.
- Kurniawidjadja, L. M., Ok, S., Ramdhan, D. H., KM, S., & KKK, M. (2019). *Buku ajar penyakit akibat kerja dan surveilans*. Universitas Indonesia Publishing.
- Malik, A., & Chusni, M. M. (2018). Pengantar statistika pendidikan: Teori dan aplikasi.
- Maulidina, F. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018', *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), pp. 149–155.
- Muziburrahman. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Denyut Nadi Pekerja Industri Anyaman Purun di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2020.
- Notoatmodjo S. (2018) *Metedeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinekakipta.
- Novriyanata, A., Abidin, Z., & Rahmadi, A. (2019). Produktivitas Kerajinan Anyaman Purun Danau (*Lepironia articulata* Domin) Di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota BanjarBaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scienteae*, 1(2), 160-170.
- Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. *Jurnal Majority*, 4(5).
- Parashakti, R. D. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (k3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290-304.
- Prastuti, B., Sintia, I. and Ningsih, K.W. (2020) 'Hubungan Lama Kerja dan Posisi Duduk Terhadap Kejadian Low Back Pain Pada Penjahit di Kota Pekanbaru', *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), pp. 375–382.
- Pratama, S., Asnifatima, A., & Ginanjar, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Postur Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pengemudi Bus Pusaka Di Terminal Baranangsiang Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 2(4), 313-323.

- Putri, E. E. K. A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Karyawan PT. *Bank Tabungan Negara (PERSERO) TBK Kantor Cabang Makassar. Skripsi.*
- Putri, W. M., Iskandar, M. M., & Maharani, C. (2021). Gambaran Faktor Risiko Pada Pegawai Operator Komputer Yang Memiliki Gejala Carpal Tunnel Syndrome Di Rsud Abdul Manap Tahun 2020. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 206-217.
- Rahman, F. (2020). Studi Kasus: Program Fisioterapi Pada Carpal Tunnel Syndrome Case Study: Physiotherapy Programs in Carpal Tunnel Syndrome. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 4(2), 58-66.
- Riza, P. Z. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rizky, I., Syahputri, K., Sari, R. M., & Siregar, I. (2018, February). Evaluation of work posture and quantification of fatigue by Rapid Entire Body Assessment (REBA). In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 309, No. 1, p. 012051). IOP Publishi ng.
- Rusmaniah, R., Nugroho, D. A., Indriyani, P. D., & Putra, M. A. H. (2022). Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 1-10.
- Santoso, I. (2013) *Manajemen Data untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sari, D.A.N. (2021) 'Hubungan Faktor Ergonomi Dan Psikososial Lingkungan Kerja Terhadap Terjadinya Work-Related Carpal Tunnel Syndrome : Tinjauan Sistematis', *Skripsi*, p. 93.
- Septiani, A. (2017) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Bagian Meat Preparation PT. Bumi Sarimas Indonesia Tahun 2017, Skripsi.*
- Sugiono, W. W. P., & Sari, S. I. K. (2018). *Ergonomi Untuk Pemula (Prinsip Dasar dan Aplikasinya)*, Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA
- Suma'mur, P. K. (2017). *Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (HIPERKES)*.

- Sunarsih, S., & Ilyas, H. (2018). Hubungan beban kerja dengan terjadinya penyakit hipertensi di poliklinik Universitas Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(1), 42-47.
- Suparto (2014) 'Analisis Korelasi Variabel -Variabel Yang Mempengaruhisiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi', *jurnal IPTEK*, 18(02), pp. 1-9. Available at: <https://ejurnal.itats.ac.id/iptek>.
- Supriyono, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Tekanan Darah Sistole pada Peserta Pelatihan Manajemen Puskesmas. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 32-48.
- Susanti., Sulistyana, C.S. (2020) 'Pengaruh Posisi Tubuh terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah RW 06 Kelurahan', *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 7(1), pp. 116-122.
- Tariq RA, George JS, Ampat G, et al. (2022) *Back Safet. statPearls Publishing*. StatPearls Publishing.
- Tarwaka, E. I. (2019). Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja, edisi 2 dengan revisi. Harapan Press, Surakarta
- Tarwaka, Ergonomi Industri. "Dasar Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja." (2015).
- Taryaman, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kumpulan Teori MSDM yang dilengkapi dengan Hasil Penelitian pada instansi*.
- Urits, I., Burshtein, A., Sharma, M., Testa, L., Gold, P. A., Orhurhu, V., ... & Kaye, A. D. (2019). Low back pain, a comprehensive review: pathophysiology, diagnosis, and treatment. *Current pain and headache reports*, 23, 1-10.
- Yanita, N. I. S. (2022). *Berdamai dengan hipertensi*. Bumi Medika.
- Yeyeni, N. (2019). Hubungan lama berdiri dengan tekanan darah pada pekerja pabrik. *SKRIPSI-2018*.